

Title : Apakah Bahasa Indonesia dan Melayu itu Satu?

Author(s) : Muhammad Ridwan

Institution : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Category : Opinion

Topics : Language

Apakah Bahasa Indonesia dan Melayu itu Satu ?

Muhammad Ridwan

1111200268.@untirta.ac.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dalam pertempuran antara makhluk manusia yang baru bangkit di dataran Asia Tengah itu , menurut von Eickstedt bangsa Melayu masuk bangsa yang kalah yang terpaksa meninggalkan dataran Asia , berpindah dari pulau ke pulau - pulau menuju Selatan . Mungkin ada kebenarannya dalam pikiran von Eickstedt itu , bahwa bangsa melayu itu bangsa yang kalah dalam pertempuran bangsa - bangsa yang besar di dataran Asia . Tetapi sementara itu tak dapat tidak kita musti menambahkan kepada pikirannya itu , bahwa bangsa Melayu itu mempunyai sifat avonturir , suka akan petualangan mencari pengalaman - pengalaman baru , sehingga ia tidak berhenti dan menikmati tanah yang subur di muara - muara sungai di Asia Selatan , tetapi terus bergerak dari pulau yang satu ke pulau yang lain seolah - olah jauh di Selatan ada sesuatu yang terus - menerus menariknya . Tak mungkin ia sebagai bangsa yang kalah dikejar terus sampai ke Madagaskar sejauh itu di Selatan , tentu ada kegirangan dan keinginannya untuk menyeberangi lautan dan menaklukkan pulau - pulau dan tanah daratan yang baru .

Dengan demikian , bangsa Melayu itu tersebar di beribu - ribu pulau di Asia Tenggara sampai ke Madagaskar dan dalam isolasinya di pulau - pulau yang banyak yang terpisah - pisah itu bangkitlah beribu - ribu dialek bahasa Melayu yang luas itu yang akhir akhirnya beberapa ratus bahasa yang boleh ahli - ahli bahasa dapat diketahui kesatuan asalnya berdasarkan ciri - ciri kebahasaannya . Sementara itu dalam perkembangan kebudayaan di Asia Tenggara bahasa Melayu yang luas itu mendapat berbagai - bagai pengaruh dari bahasa Sansekerta , bahasa Cina dan kemudian dari bahasa Arab . Dalam isolasi di pulau - pulau yang sering terbagi - bagi

pula oleh pergunungan , ngarai dan rimba belantara seperti misalnya di pulau Sumatera , Kalimantan dan Sulawesi bangkitlah dalam beribu tahun berbagai - bagai bahasa . Tetapi mesti bagaimana sekalipun banyak ragam bahasa itu bagi ahli asal - usul dan pertumbuhan bahasa - bahasa itu yang terpecah - pecah dalam berbagai golongan tak dapat lagi saling mengerti sesamanya oleh perbedaan ucapan dan perbedaan bentuk kata - kata antara bahasa - bahasanya itu .

Yang saya katakan ini adalah tentang masa yang mungkin berpuluh atau beratus ribu tahun yang lalu ketika bangsa Melayu tumbuh terpisah - pisah dalam bermacam - macam suku , bangsa dan negara yang saling perang - memerangi sampai bangsa kita bertemu dengan bangsa - bangsa Barat yang mengembangkan perdagangan dan kemudian kekuasaan ekonomi dan politiknya ke daerah Asia Tenggara ini . Di sinilah bermula sejarah bahasa Melayu yang baru , yaitu cabang yang timbul dari dialek bahasa melayu seberang - menyeberang Selat Malaka yang menjadi saluran yang terpenting dalam pelayaran dan perdagangan antara Barat dan Timur . Bandar - bandar dan kota - kota sebelah - menyebelah selat Malaka seperti Samudera Pasai , Malaka , Johor , Palembang , dan Jambi , menjadi tempat pertemuan pelayar - pelayar dan saudagar - saudagar , bukan hanya dari kepulauan Indonesia , tetapi dari Cina , India , Tanah Arab , dan lain - lain . Di sinilah bangkit dialek bahasa Melayu menjadi dasar bahasa Melayu yang baru berkembang menjadi dasar bahasa Indonesia di kepulauan Indonesia , bahasa melayu di Malaysia dan di Brunei Darussalam dewasa ini .

Dalam zaman berkembangnya kekuasaan Eropa , terutama Inggeris dan Belanda di Asia Tenggara ini , bahasa Melayu yang pernah dipengaruhi bahasa Sansekerta dan bahasa Arab itu mendapat pengaruh yang baru , yaitu dari bahasa Inggeris dan Belanda yang membawa ke daerah Asia Tenggara ini kebudayaan moderen yang berkembang di Eropa sejak zaman Renaissance dan sebagai pendukung ilmu , teknologi dan ekonomi di zaman kita menyebar di seluruh dunia .

Dalam pembicaraan kita sekarang ini yang penting adalah perkembangan bahasa Melayu yang akhir ini yang di Indonesia sebagai bahasa moderen dinamakan bahasa Indonesia , di Malaysia , dan di Brunei bahasa Melayu . Dalam pemisahan daerah - daerah ini selama penjajahan dan kemudian dalam terpisahnya negara - negara Indonesia , Malaysia , dan Brunei , tak dapat tidak bahasa Melayu itu mengalami perkembangannya masing masing . Maka tumbuhlah kata - kata yang baru yang berbeda - beda oleh perbedaan lembaga - lembaga , perundangan dan kehidupan politik , ekonomi , seni , agama , dan lain - lain meskipun pada hakekatnya bahasa di Indonesia , bahasa di Malaysia , dan di Brunei itu sama - sama harus menyesuaikan dirinya kepada kemajuan dunia moderen yang berasal dari Eropa dan dibawa ke daerah ini oleh bangsa Eropa . Jelaslah di bawah pengaruh penjajahan dalam keterbelakangan bangsa - bangsa Melayu di Asia Tenggara , bahasa Melayu dan bahasa Indonesia itupun adalah bahasa yang terkebelakang .

Meskipun diusahakan untuk menyesuaikan bahasa itu untuk keperluan moderen sehingga dapat dipakai sebagai alat pendidikan , dalam perundang - undangan , dalam administrasi dan pemerintahan dan kemajuan ilmu dengan menciptakan istilah - istilah tentang kemajuan masyarakat dan kebudayaan moderen , bahasa itu masih tetap bahasa terkebelakang dan penguasaan bahasa Belanda , bahasa Inggeris dan lain - lain adalah sesuatu yang mutlak bagi orang - orang yang hidup dalam suasana bahasa melayu yaitu bahasa Indonesia , bahasa Melayu di Malaysia dan Brunei Darussalam , kalau ia tidak hendak ketinggalan dalam kemajuan masyarakat dan kebudayaan moderen . Kelemahan yang terbesar dari bahasa Melayu itu adalah oleh karena sumber - sumber ilmu yang terpenting di masa yang silam maupun di masa sekarang tidak ada atau belum ada dalam bahasa itu . Dalam hal ini perkembangan bahasa Jepang sejak zaman Restorasi Meiji lebih dari 100 tahun yang lalu menjadi teladan yang sebaik - baiknya . Bangsa Jepang ketika dipaksa membuka pelabuhannya oleh dunia Barat segera sadar bahwa kelebihan orang Barat itu atas mereka adalah kelebihan ilmu yang melahirkan teknologi dan mengembangkan

ekonomi yang berpokok pada Revolusi Renaissance di Eropa ketika manusia Eropa membebaskan dirinya dari kungkungan agama dan mulai memegang nasibnya di tangannya sendiri dengan mengembangkan pikiran , penyelidikan dan usahanya ke segala penjuru mempunyai uang untuk membiayai pelajaran yang mahal di luar negeri . Dengan demikian kita tidak dapat mengelakkan bahwa kita harus sebanyak mungkin mengirimkan mahasiswa dan ahli kita untuk belajar di pusat - pusat ilmu di luar negeri . Di sisi itu tentulah kita harus menerjemahkan sebanyak mungkin buku - buku bukan saja tentang ilmu , ekonomi , teknologi yang paling baru , tetapi apabila bangsa kita hendak ikut serta dalam kemajuan dunia moderen , baik dari kemajuan zaman sekarang maupun dari sejarah kemajuran itu di zaman lampau . Jepang .

Kalau kita ketahui bahwa Jepang yang telah mulai menerjemahkan besar - besaran kira - kira 150 tahun yang lalu di zaman Meiji , sampai sekarang masih tiap - tiap tahun menerjemahkan kira - kira 2,500 judul , tahulah kita pekerjaan raksasa yang menanti bangsa dan bahasa Melayu dan Indonesia di masa yang akan datang , kalau kita hendak mengembangkan bahasa kita itu sejajar dengan bahasa Inggeris , Jerman , Perancis dan Jepang.

Dalam hubungan yang luas ini bahasa Melayu yang menjadi bahasa Indonesia di Indonesia dan bahasa Melayu di Malaysia dan Brunei adalah salah satu bahasa yang besar di dunia yang dipercakapkan oleh lebih dari 200 juta manusia . Sementara itu jelaslah bagi kita bahwa perkembangan ketiga bahasa resmi di Indonesia , di Malaysia , dan di Brunei yang pada hakekatnya satu bahasa itu hanya dapat berjalan baik menjadi bahasa moderen yang setara dengan bahasa Inggeris , Jerman , Perancis dan Jepang , apabila di antara bahasa Melayu di tiga negara itu diadakan kerja sama dan koordinasi yang lebih erat dan terpadu untuk bersama - sama mengusahakannya menjadi bahasa moderen yang besar di zaman ini . Pertama harus ada usaha untuk membuat bahasa itu sesungguhnya satu bahasa yang diajarkan serupa di Indonesia , di Malaysia dan di Brunei dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi . Kita tahu bahwa di masa yang silam sudah ada usaha untuk menyatukan ejaan bahasa Melayu

dan Indonesia dan diadakan hubungan yang teratur antara pusat-pusat bahasa di Indonesia, di Malaysia, dan di Brunei. Kita sekarang malahan bertemu dalam rangka memperingati dua puluh tahun kerja sama itu. Tapi pada pikiran saya usaha yang telah dilakukan sekarang ini masih belum cukup. Telah tiba waktunya kita membuat kerja sama itu lebih intensif dan efisien sehingga bahasa itu menjadi bahasa yang bulat dan padu yang sejajar dengan bahasa moderen yang besar. Hendaknya musti ada satu badan koordinasi bahasa yang kukuh dan berwibawa yang menentukan dan membimbing seluruh arah perkembangan bahasa itu, sehingga bukan saja istilah-istilah yang penting dalam dunia moderen ini sama di ketiga daerah itu, tetapi juga agar bahasa yang diajarkan dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi hendaknya sama.

Jelas bahwa dalam Badan Koordinasi Bahasa Bersama yang permanen duduk ahli-ahli bahasa Indonesia, Malaysia dan Brunei, yang disokong baik tentang keuangan maupun politiknya oleh ketiga negara itu.

Sumber :

Triday, Pelita. (2018). *SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia)*

<https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-bahasa-indonesia-dari-era-kerajaan-hingga-era-penjajahan/>.

<https://www.ketiknews.id/bahasa/pr-3012058555/Sejarah-Orang-Melayu-Dan-Perkembangan-Bahasa-Melayu>.

<https://travel.detik.com/travel-news/d-5962420/sejarah-bahasa-indonesia-awal-mula-lahirnya>.